

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen perusahaan diberi kepercayaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Untuk mempertanggung jawabkan kepercayaan itu, manajemen melaporkan hasil kegiatan operasional perusahaan serta posisi keuangan perusahaan kepada *stake holders* melalui laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan FASB (Financial Accounting Standard Board) (dalam Hendriksen, dkk, 2001, 165) bahwa fungsi pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang digunakan untuk orang-orang yang membuat keputusan ekonomi tentang bisnis perusahaan.

Selain itu, FASB mengatakan pula (dalam Hendriksen, dkk, 2001, 127) bahwa Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna untuk menyajikan dan potensi investor dan kreditur dan pengguna lainnya dalam membuat investasi rasional, kredit, dan keputusan serupa.

Masalahnya, pemilik perusahaan tidak dapat mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen secara rinci sehingga mengakibatkan adanya perbedaan preferensi antara pemilik perusahaan dan manajemen. Dengan kata lain, tidak semua peristiwa yang terjadi dalam perusahaan diketahui oleh kedua belah pihak. Kejadian ini dapat menyebabkan asimetri informasi. Seperti yang dikatakan dalam Hendriksen, dkk (2001, 207) yaitu

bahwa karya terbaru di bidang teori keagenan telah difokuskan pada masalah yang disebabkan oleh informasi yang tidak lengkap, yaitu ketika tidak semua negara diketahui kedua belah pihak dan, sebagai hasilnya, ketika konsekuensi tertentu tidak dianggap oleh kedua situasi, seperti dikenal sebagai asimetri informasi.

Untuk mencegah adanya asimetri informasi, menjaga kepercayaan pemilik perusahaan kepada manajemen, dan meyakinkan pemilik perusahaan bahwa tidak terjadi bahaya moral dalam aktivitas manajemen, diperlukan pihak ketiga sebagai penengah untuk melakukan pemeriksaan. Hendriksen, dkk (2001, 208) menyatakan bahwa salah satu solusi yang mungkin adalah untuk pemilik menyewa perusahaan auditor untuk memeriksa apa yang harus dilakukan untuk manajemen. Pemeriksaan pihak ketiga ini dapat dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen yaitu auditor eksternal, yang akan memeriksa asersi yang dibuat oleh manajemen. SA Seksi 326 paragraf 03 (dalam Mulyadi, 2002, 72) menyebutkan bahwa asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan.

Wallace (1980) dalam Elder, dkk. (2010) berpendapat bahwa Fungsi audit memainkan tiga peran penting: memantau tindakan manajerial (monitoring), menciptakan lingkungan informasi yang lebih baik (informasi), dan menyediakan sumber sekunder asuransi terhadap kegagalan perusahaan (asuransi).

Audit laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi risiko informasi dan memperbaiki pengambilan keputusan (Arens et al., 2008 dalam Al-Thuneibat , 2011). Proses audit didesain untuk menentukan apakah gambaran yang dilaporkan dalam laporan keuangan menunjukkan hasil operasional perusahaan dan posisi keuangan yang sebenarnya dalam cara yang jujur (Al-Thuneibat., 2011).

Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Johnson (2002) dalam Al-Thuneibat., 2011 bahwa peningkatan kualitas adalah fungsi dari deteksi auditor dari kesalahan penyajian data perusahaan, tetapi juga perilaku auditor terhadap deteksi ini. Oleh karena itu, jika auditor dapat meluruskan kesalahan dari laporan perusahaan, maka akan lebih tinggi kualitas audit, sedangkan kegagalan untuk memperbaiki salah ke salahan laporan pada deteksi dan sebelum mengeluarkan laporan audit bersih (atau kegagalan apalagi untuk mengungkap salah saji material) maka akan menghalangi peningkatan kualitas audit.

Kualitas audit tampaknya tidak dapat lepas dari standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing (dalam Mulyadi, 2002, 39), yaitu keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental, dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, ada kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan

yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002). Di dalam Aturan Etika Kementerian Akuntan Publik (dalam Mulyadi, 2002) juga dinyatakan bahwa auditor harus selalu mempertahankan sikap independen dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana ditetapkan dalam standar professional akuntan publik oleh IAI.

Audit laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dan juga bagi pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut haruslah memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Untuk mencapai kualitas informasi yang diharapkan, diperlukan pemeriksaan yang berkualitas pula.

Dalam studi ini, kualitas audit dihubungkan dengan masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) karena keempat hal ini dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit. KAP yang besar dipercaya klien, karena dianggap memiliki keahlian dan keakuratan pemeriksaan yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak termasuk dalam *The Big Four* atau afiliasinya. Menurut Firth dan Liao Tan (1998) dalam Rossieta dan Wibowo (2009), ada empat kelebihan skala auditor yaitu: banyaknya jumlah dan ragam klien, banyak ragam jasa yang ditawarkan, luas cakupan geografis, dan banyak staf audit dalam KAP.

Pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat

kualitas audit yang baik. Diberlakukannya peraturan mengenai pembatasan masa perikatan audit membuat berbagai pihak berdebat tentang perlu atau tidaknya diberlakukan peraturan tersebut (Gultom, 2013).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Dewi dan I Made Mertha (2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah tahun dan sampel. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP , Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah masa perikatan audit mempengaruhi kualitas audit?
2. Apakah rotasi KAP mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit?
4. Apakah ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.

D. Manfaat

Diharapkan penelitian ini memeberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut ini :

1. Bagi pihak manajemen

Penelitian ini dapat digunakan untuk membuat keputusan kapan seharusnya penggantian auditor dilakukan untuk menciptakan laporan auditan yang berkualitas supaya informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan, terutama dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi profesi akuntan publik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien.

3. Bagi masyarakat pelaku pasar modal

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas informasi melalui analisis kualitas audit sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas pula.

4. Bagi lembaga akademik

Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan terutama dalam ilmu akuntansi yaitu mengenai pentingnya kualitas audit dalam operasional

perusahaan, pengetahuan mengenai masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN;

Menguraikan dan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusa Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan Simpulan, Keterbatasan, dan Saran.